

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas yang difokuskan kepada situasi kelas atau yang lazim dikenal dengan *classroom action research*. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan bertujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat (Wardhani, dkk., 2007: 13).

Menurut Arikunto (dalam Ekawarna, 2013: 5), penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. PTK merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya (Kunandar dalam Ekawarna, 2013: 5).

Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Penelitian ini merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.

B. *Setting* Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IVB SD Negeri 1 Totokaton, Jalan Raya Metro Punggur, Dusun Mulyokaton, Desa Totokaton, Kecamatan Punggur, Kabupaten Lampung Tengah.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015. Lama penelitian 5 bulan, dimulai dari bulan Desember 2014 sampai bulan April 2015.

3. Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan secara kolaborasi partisipatif antara peneliti dan guru kelas IVB SD Negeri 1 Totokaton. Adapun subjek penelitian ini adalah siswa kelas IVB SD Negeri 1 Totokaton yaitu dengan jumlah 24 orang siswa, yang terdiri dari 8 orang siswa laki-laki dan 16 orang siswa perempuan.

C. Alat Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar data kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Arikunto, 2007: 101). Penelitian ini menggunakan beberapa alat pengumpul data yang komprehensif dan valid, yang dapat mendukung keberhasilan dalam penelitian ini

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Lembar Panduan Observasi

Lembar panduan observasi, instrument ini dirancang oleh peneliti yang berkolaborasi dengan guru kelas. Lembar observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kinerja guru, aktivitas belajar siswa, hasil belajar afektif siswa, dan hasil belajar psikomotor siswa selama penelitian tindakan kelas berlangsung dengan penerapan model *cooperative learning* tipe *snowball throwing*.

a. Kinerja Guru

Adapun instrumen yang akan digunakan untuk memperoleh data kinerja guru adalah Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG). Adapun kisi-kisi kinerja guru adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1 Kisi-kisi instrumen kinerja guru

No.	Indikator Kinerja Guru Berkenaan dengan Penerapan Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Snowball Throwing</i> dengan Media Grafis
1	Membagi siswa menjadi beberapa kelompok
2	Membagi tugas kepada masing-masing ketua kelompok
3	Membimbing ketua kelompok untuk menjelaskan tugas pada teman sekelompoknya
4	Memberi masing-masing siswa satu lembar kertas untuk menulis pertanyaan
5	Membimbing siswa membentuk kertas tersebut menjadi seperti bola
6	Membimbing siswa untuk menjawab pertanyaan
7	Membimbing siswa dalam berdiskusi kelompok
8	Membimbing siswa untuk menyampaikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas
9	Memberi kesempatan kepada siswa dari kelompok lain untuk memberi tanggapan
10	Membimbing siswa dalam menyimpulkan hasil belajar yang telah dilaksanakan

b. Penilaian Aktivitas Siswa

Instrumen yang akan digunakan untuk memperoleh data aktivitas siswa adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2 Kisi-kisi instrumen aktivitas siswa

Aspek	Indikator
A	Menyampaikan penjelasan pada teman dalam diskusi kelompok
B	Menulis pertanyaan yang dibuatnya
C	Menyampaikan hasil diskusi ke depan kelas
D	Menanggapi hasil yang dikemukakan oleh kelompok lain
E	Melakukan kegiatan refleksi
F	Menyimpulkan hasil pembelajaran

c. Penilaian Afektif Siswa

Instrumen untuk memperoleh data hasil belajar afektif siswa adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3 Kisi-kisi instrumen hasil belajar afektif siswa

Aspek yang diamati	Indikator
Percaya diri (A)	1. Menyampaikan penjelasan kepada teman kelompok tanpa rasa gugup
	2. Berani presentasi di depan kelas
	3. Melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu
Kerja sama (B)	1. Ikut berpartisipasi dalam kegiatan kelompok
	2. Menerima pendapat dari teman sekelompok
	3. Tidak memilih-milih teman dalam berkerja kelompok
Jujur (C)	1. Mengemukakan pendapat apa adanya berdasarkan hasil pemikiran sendiri
	2. Menunjukkan fakta yang sebenarnya
	3. Tidak mencontek pada saat mengerjakan ujian/ulangan/latihan

d. Lembar Penilaian Psikomotor Siswa

Instrumen untuk memperoleh data hasil belajar psikomotor adalah sebagai berikut.

Tabel 3.4 Kisi-kisi instrumen hasil belajar psikomotor siswa

No	Indikator
1	Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis.
2	Melakukan gerakan yang mencerminkan anak sehat.
3	Melaksanakan tindakan yang mencerminkan perilaku anak yang beriman dan berakhlak mulia.

2. Tes hasil belajar

Instrumen tes hasil belajar siswa digunakan untuk memperoleh data mengenai peningkatan hasil belajar siswa. Melalui tes hasil belajar ini, pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dan ketercapaian indikator pembelajaran melalui penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* dengan media grafis.

Tabel 3.5 Kisi-kisi penilaian hasil belajar kognitif siswa

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Jenis Soal	Nomor Soal
1. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi	2.2 Mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat	Siklus I		
		1. Mengemukakan sejarah berdirinya koperasi di Indonesia	PG/ Esai	3/ 2,3,8
		2. Menjelaskan pengertian koperasi	PG/ Esai	6,7,10/ 4,7
		3. Mengemukakan sifat-sifat koperasi	PG/ Esai	1/ 6
		4. Menjelaskan prinsip-prinsip koperasi	Esai	5
		5. Menyebutkan fungsi koperasi	PG	9
		6. Menjelaskan manfaat dan tujuan koperasi bagi anggota	PG/ Esai	2,8/ 9
7. Menjelaskan hak dan kewajiban anggota koperasi	PG/ Esai	4,5/ 1,10		

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Jenis Soal	Nomor Soal
		Siklus II	PG/	9/
		1. Menjelaskan makna lambang koperasi Indonesia	Esai	123
		2. Mengelompokkan macam-macam koperasi berdasarkan jenis usaha dan keanggotaannya	PG/Esai	1,3/ 4,6
		3. Menjabarkan sumber perolehan modal koperasi	PG/Esai	2,5,10/ 5
		4. Menyusun organisasi koperasi	PG/Esai	4,6,8/ 7,8
		5. Membedakan koperasi dengan badan usaha lainnya	PG/Esai	7/ 9,10

D. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan keseluruhan data yang diperoleh berdasarkan instrumen penelitian yaitu dengan teknik tes dan teknik non tes yang dilakukan selama tindakan berlangsung.

1. Teknik Tes

Teknik tes digunakan untuk mendapatkan data yang bersifat kuantitatif (angka). Melalui tes ini akan diketahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui penerapan model *snowball throwing*.

2. Teknik Non Tes (observasi)

Teknik non tes (observasi) digunakan untuk mengetahui kinerja guru, aktivitas siswa, hasil belajar afektif siswa, dan hasil belajar psikomotor siswa selama proses pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana tingkat ketercapaian pembelajaran dengan menggunakan model *snowball throwing* sesuai dengan langkah-langkah yang baik dan benar.

E. Teknik Analisis Data

1. Data Kualitatif

Analisis data kualitatif dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui perkembangan aktivitas siswa dan kinerja guru selama pembelajaran.

- a. Nilai aktivitas siswa secara individu diperoleh dengan rumus:

$$N = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

N : nilai yang diperoleh
 R : skor mentah yang diperoleh siswa
 SM : skor maksimum
 100 : bilangan tetap
 (adaptasi dari Purwanto, 2008: 102).

Berdasarkan nilai yang dicapai pada indikator aktivitas, akan diketahui tingkat aktivitas siswa sesuai kriteria berikut ini:

Tabel 3.6 Kategori peningkatan aktivitas siswa.

Konversi Nilai Akhir			Kategori	Predikat
Skala	Skala 4	Huruf		
86-100	4	A	Sangat Baik	Sangat Aktif
81-85	3,66	A-		
76-80	3,33	B+	Baik	Aktif
71-75	3	B		
66-70	2,66	B-		
61-65	2,33	C+	Cukup	Cukup
56-60	2	C		
51-55	1,66	C-		
46-50	1,33	D+	Kurang	Kurang
0-45	1	D		

(Modifikasi Kemendikbud, 2013: 131)

- b. Nilai persentase aktivitas siswa secara klasikal diperoleh dengan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{siswa aktif}}{\sum \text{siswa}} \times 100$$

c. Kinerja guru

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP : nilai yang diperoleh

R : skor mentah yang diperoleh guru

SM : skor maksimum

100 : bilangan tetap

(adopsi dari Purwanto, 2008: 102)

Tabel 3.7 Kategori kinerja guru.

No	Rentang nilai	Kategori
1	$N > 86$	Sangat baik
2	$75 < N \leq 85$	Baik
3	$64 < N \leq 74$	Cukup
4	$N \leq 63$	Kurang

(modifikasi dari Poerwanti, 2008: 7.8)

d. Sikap siswa (afektif)

$$NA = \frac{SP}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NA : nilai afektif

SP : skor yang diperoleh siswa

SM : skor maksimum

100 : bilangan tetap

(adaptasi dari Kunandar, 2013: 126)

Tabel 3.8 Kategori afektif siswa

Konversi Nilai Akhir			Kategori	Predikat
Skala 100	Skala 4	Huruf		
86-100	4	A	Sangat Baik	Sangat Baik
81-85	3,66	A-		
76-80	3,33	B+	Baik	Baik
71-75	3	B		
66-70	2,66	B-		
61-65	2,33	C+	Cukup	Cukup
56-60	2	C		
51-55	1,66	C-		
46-50	1,33	D+	Kurang	Kurang
0-45	1	D		

(Modifikasi Kemendikbud, 2013: 131)

e. Keterampilan siswa (psikomotor)

$$NP = \frac{SP}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP : nilai psikomotor
 SP : skor yang diperoleh siswa
 SM : skor maksimum
 100 : bilangan tetap

(adaptasi dari Kunandar, 2013:126).

Tabel 3.9 Kategori psikomotor siswa

Konversi Nilai Akhir			Kategori	predikat
Skala	Skala 4	Huruf		
86-100	4	A	Sangat Baik	Mahir
81-85	3,66	A-		
76-80	3,33	B+	Baik	Terampil
71-75	3	B		
66-70	2,66	B-		
61-65	2,33	C+	Cukup	Cukup terampil
56-60	2	C		
51-55	1,66	C-		
46-50	1,33	D+	Kurang	Kurang terampil
0-45	1	D		

(Modifikasi Kemendikbud, 2013: 131)

2. Data kuantitatif

Analisis kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan peningkatan kualitas belajar siswa dalam hubungannya dengan penguasaan materi yang diajarkan oleh guru. Nilai akhir siswa akan dibandingkan dengan nilai awal kemudian akan diketahui selisih dari nilai awal dan nilai akhir, dimana selisihnya itu yang menjadi penentu kemajuan atau kemunduran belajar.

- a. Menghitung ketuntasan belajar siswa secara individual

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = nilai siswa (nilai yang dicari)

R = jumlah skor/item yang dijawab benar

N = skor maksimum dari tes

Ketuntasan individual jika siswa memperoleh nilai ≥ 66

(Adaptasi dari Purwanto, 2008: 112).

Tabel 3.10 Kategori kognitif siswa

Konversi Nilai Akhir			Kategori
Skala 100	Skala 4	Huruf	
86-100	4	A	Sangat Baik
81-85	3,66	A-	
76-80	3,33	B+	Baik
71-75	3	B	
66-70	2,66	B-	
61-65	2,33	C+	Cukup
56-60	2	C	
51-55	1,66	C-	
46-50	1,33	D+	Kurang
0-45	1	D	

- b. Menghitung nilai rata-rata seluruh siswa

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{jumlah nilai}}{\text{jumlah siswa}}$$

(Sumber: adopsi dari Sudjana, 2010: 109)

- c. Ketuntasan klasikal

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

Ketuntasan individual = jika siswa mencapai ketuntasan ≥ 66
(Modifikasi dari Purwanto, 2008: 102).

Tabel 3.11 Nilai ketuntasan belajar siswa (afektif, psikomotor, dan kognitif).

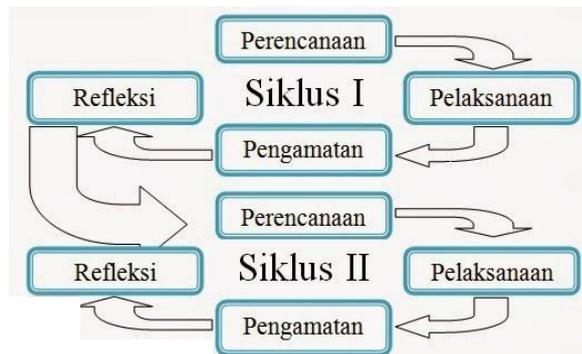
Rentang Nilai	Kategori
$\geq 80\%$	Sangat Tinggi
60%-79%	Tinggi
40%-59%	Sedang
20%-39%	Rendah
$< 20\%$	Sangat Rendah

(sumber: Aqib, dkk., 2009:41)

F. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat, (Wardani, 2006:1). Dalam penelitian tindakan kelas ini strategi yang digunakan mengacu pada model siklus. Lebih lanjut Rusna (2007:7-8) mengatakan PTK dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur yang terdiri dari empat tahap, yaitu: 1) Perencanaan (*planning*); 2) Pelaksanaan (*acting*); 3) Pengamatan (*observation*); 4) Refleksi (*reflection*).

Hasil refleksi terhadap tindakan yang dilaksanakan akan digunakan untuk merevisi rencana, jika ternyata tindakan yang dilaksanakan belum berhasil memecahkan masalah, seperti tampak pada gambar berikut:



Gambar 3.1 Alur siklus penelitian tindakan kelas

(Adaptasi dari Wardhani, dkk., 2007: 2.4)

G. Alur Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat empat tahap penelitian yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini menggunakan model *snowball throwing* dan terdiri dari siklus I, siklus II, dst.

1. SIKLUS I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan persiapan awal pembelajaran dengan menggunakan model *snowball throwing* dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Melakukan analisis Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan materi pelajaran yang akan disampaikan.
- 2) Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di kelas.
- 3) Menentukan pokok bahasan.
- 4) Menyusun perangkat pembelajaran (silabus, pemetaan, RPP, dan LKS).

- 5) Mempersiapkan instrumen untuk menganalisis data seperti : soal-soal yang sesuai dengan materi, media, pedoman penilaian, format penilaian, dll.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup (Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses).

1. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

- a) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- b) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- c) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai;
- d) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

2. Kegiatan inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi

prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.

a) Eksplorasi

- 1) Menggali pengetahuan siswa dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi.
- 2) Siswa dibimbing untuk mencari informasi dan menggali pengetahuan melalui masalah yang disajikan oleh guru melalui tanya jawab dan penjelasan guru.
- 3) Siswa diberi penjelasan yang berkaitan dengan materi.

b) Elaborasi

- 1) Membagi siswa menjadi beberapa kelompok;
- 2) Menggunakan media grafis untuk menyampaikan materi;
- 3) Memanggil dan membagi tugas pada masing-masing ketua kelompok;
- 4) Membimbing ketua kelompok untuk menjelaskan tugas pada teman sekelompok;
- 5) Membagikan satu lembar kertas pada masing-masing anggota kelompok;
- 6) Membimbing siswa membuat pertanyaan dari materi yang telah disampaikan kemudian menuliskannya pada lembar kertas;

- 7) Membimbing siswa untuk membentuk kertas seperti bola dan dilemparkan pada teman dari kelompok lain;
- 8) Membimbing siswa menjawab pertanyaan yang tertulis pada kertas yang didapatnya;
- 9) Membimbing siswa untuk berdiskusi kelompok;
- 10) Membimbing siswa untuk menyampaikan hasil jawabannya ke depan kelas,
- 11) Memberikan kesempatan siswa lain untuk memberi tanggapan;

c) Konfirmasi

- 1) Penguatan dan penyempurnaan terhadap beberapa hal yang diinformasikan pada diskusi kelompok.
- 2) Guru meluruskan dan memperjelas jawaban dari setiap kelompok.
- 3) Memberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.

3. Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- a) Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- b) Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- c) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;

- d) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;
- e) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

c. Tahap Pengamatan

Observasi dilakukan secara bersama dengan berlangsungnya pelaksanaan pembelajaran di kelas. Observasi dilakukan oleh peneliti dan teman sejawat yang bertindak sebagai observer. Pada tahap ini, pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan disertai pencatatan secara teratur terhadap obyek yang diteliti. Data yang diamati adalah pencapaian aktifitas siswa dan kinerja guru selama proses pembelajaran berlangsung. Data yang dihasilkan berupa data kualitatif.

Dalam tahap ini, yang dilakukan adalah:

- 1) Mengamati aktivitas siswa serta sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan.
- 2) Mengamati kinerja guru selama proses pembelajaran melalui lembar observasi.
- 3) Mengamati kendala atau kelemahan yang terdapat dalam proses pembelajaran.

d. Refleksi

Dalam tahap ini peneliti menganalisa hasil pengamatan yang diperoleh untuk menentukan langkah-langkah perbaikan pada siklus berikutnya apabila ditemukan kelemahan maupun temuan-temuan lain yang menyebabkan kesulitan pada siklus yang bersangkutan. Dan selanjutnya bahan analisis dari siklus pertama direfleksikan untuk dijadikan bahan kajian untuk merencanakan siklus kedua.

2. SIKLUS II

a. Tahap Perencanaan

Siklus II ini dilakukan setelah merefleksi kegiatan siklus I. Hasil pembelajaran pada siklus II ini diharapkan lebih baik dari siklus I. Pada tahap ini peneliti melakukan persiapan awal pembelajaran dengan menggunakan model *snowball throwing* dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Melakukan analisis Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan materi pelajaran yang akan disampaikan.
- 2) Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di kelas.
- 3) Menentukan pokok bahasan.
- 4) Menyusun perangkat pembelajaran (silabus, pemetaan, RPP, dan LKS).
- 5) Mempersiapkan instrumen untuk menganalisis data seperti : soal-soal yang sesuai dengan materi, media, LKS, pedoman penilaian, format penilaian, dll.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada siklus II ini, tahapan dan langkah-langkah pelaksanaan yang dilakukan sama seperti yang dilakukan dalam siklus I berdasarkan dengan hasil refleksi siklus I, yaitu sebagai berikut:

1. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

- a) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- b) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- c) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai;
- d) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

2. Kegiatan inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta

didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.

a) Eksplorasi

- 1) Menggali pengetahuan siswa dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi.
- 2) Siswa dibimbing untuk mencari informasi dan menggali pengetahuan melalui masalah yang disajikan oleh guru melalui tanya jawab dan penjelasan guru.
- 3) Siswa diberi penjelasan yang berkaitan dengan materi.

b) Elaborasi

- 1) Membagi siswa menjadi beberapa kelompok;
- 2) Menggunakan media grafis untuk menyampaikan materi;
- 3) Memanggil dan membagi tugas pada masing-masing ketua kelompok;
- 4) Membimbing ketua kelompok untuk menjelaskan tugas pada teman sekelompok;
- 5) Membagikan satu lembar kertas pada masing-masing anggota kelompok;
- 6) Membimbing siswa membuat pertanyaan dari materi yang telah disampaikan kemudian menuliskannya pada lembar kertas;
- 7) Membimbing siswa untuk membentuk kertas seperti bola dan dilemparkan pada teman dari kelompok lain;

- 8) Membimbing siswa menjawab pertanyaan yang tertulis pada kertas yang didapatnya;
- 9) Membimbing siswa untuk berdiskusi kelompok;
- 10) Membimbing siswa untuk menyampaikan hasil jawabannya ke depan kelas,
- 11) Memberikan kesempatan siswa lain untuk memberi tanggapan;

c) Konfirmasi

- 1) Penguatan dan penyempurnaan terhadap beberapa hal yang diinformasikan pada diskusi kelompok.
- 2) Guru meluruskan dan memperjelas jawaban dari setiap kelompok.
- 3) Memberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.

3. Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- a) Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- b) Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- c) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;

- d) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;
- e) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

c. Tahap Pengamatan

Observasi dilakukan secara bersama dengan berlangsungnya pelaksanaan pembelajaran di kelas. Observasi dilakukan oleh peneliti dan teman sejawat yang bertindak sebagai observer. Pada tahap ini, pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan disertai pencatatan secara teratur terhadap obyek yang diteliti. Data yang diamati adalah pencapaian aktifitas siswa dan kinerja guru selama proses pembelajaran berlangsung. Data yang dihasilkan berupa data kualitatif.

Dalam tahap ini, yang dilakukan adalah:

- 1) Mengamati aktivitas siswa serta sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan.
- 2) Mengamati kinerja guru selama proses pembelajaran melalui lembar observasi.
- 3) Mengamati kendala atau kelemahan yang terdapat dalam proses pembelajaran.

d. Refleksi

Dalam tahap ini peneliti menganalisa hasil pengamatan yang diperoleh untuk menentukan langkah-langkah perbaikan pada siklus berikutnya apabila ditemukan kelemahan maupun temuan-temuan lain yang menyebabkan kesulitan pada siklus yang bersangkutan.

Dan selanjutnya data dari siklus I dan siklus II dikumpulkan dan disusun untuk digunakan dalam laporan penelitian tindakan kelas. Apabila tujuan penelitian belum tercapai, maka penelitian akan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

H. Indikator Keberhasilan

Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Persentase jumlah siswa aktif pada setiap siklus mengalami peningkatan, sehingga siswa yang aktif mencapai $\geq 75\%$ dari jumlah siswa yang ada di kelas tersebut.
2. Jumlah siswa yang mencapai nilai " ≥ 66 " dalam ranah kognitif, $\geq 75\%$ dari jumlah siswa yang ada di dalam kelas tersebut.
3. Jumlah siswa yang mencapai predikat "B (Terampil)" dalam ranah psikomotor, $\geq 75\%$ dari jumlah siswa yang ada di dalam kelas tersebut.
4. Jumlah siswa yang mampu mencapai predikat "B (Baik)" dalam ranah afektif, $\geq 75\%$ dari jumlah siswa yang ada di dalam kelas tersebut.
5. Peningkatan nilai rata-rata kelas pada setiap siklus.

(Adaptasi Kemendikbud, 2013: 315).